

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan kurikulum adalah fenomena di seluruh dunia dan banyak negara melihatnya sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Wilink & Jacobs 2013, hlm. 143). Peran pemerintah RI dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran yaitu dengan membuat kebijakan baru tentang kurikulum yang kemudian dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Berkaitan dengan ini, pemerintah telah melakukan penyesuaian beberapa mata pelajaran, antara lain adalah mata pelajaran agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Buku Guru Agama Islam dan Budi Pekerti). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya disingkat PAI merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Menurut Bahri (2011, hlm. 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Winkle (dalam Solichin, 2006, hal. 140) berpendapat belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada suatu penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Selanjutnya Robert M. Gagne (dalam Sagala 2008, hlm. 16) mendefinisikan belajar sebagai kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, yang disebabkan oleh 1) stimulasi yang berasal dari lingkungan 2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan

**Rahmat Kuntoro, 2018**

*EFEKTIVITAS MULTIMEDIA INTERAKTIF FLASH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI POKOK DAKWAH RASULULLAH PERIODE MAKKAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini mempunyai arti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Menurut Rahman (1991, hlm.111) PAI ialah segala sesuatu yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan tujuan terakhir pendidikan Islam menurut Marimba (1991, hal. 111) ialah terbentuknya kepribadian muslim, yang dimaksud dengan kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadanya.

Jadi, pembelajaran PAI dalam rangka membentuk karakteristik serta spiritual siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penyelenggaraannya, karena dengan kemampuan-kemampuan tersebut siswa membentengi diri mereka dari tantangan kehidupan modern di era globalisasi serta selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan dirinya dan lingkungannya merupakan bukti nyata bahwa lembaga pendidikan telah berhasil menjalankan fungsinya. PAI sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa dalam kehidupan di masyarakat, karena setelah lulus dari lembaga pendidikan, siswa akan kembali ke masyarakat. Dengan adanya mata pelajaran PAI sangat membantu siswa dalam berinteraksi baik kepada Allah maupun dengan manusia serta makhluk ciptaan Allah SWT.

Materi yang terdapat pada mata pelajaran PAI sangat beragam dan tidak semua materi dapat diterangkan dengan cara berceramah dengan waktu yang

singkat dua jam pelajaran perminggu. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pengajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Semua proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai kelebihan dan kekurangan. Proses pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru-guru PAI cenderung hanya mengaktifkan salah satu sisi otak siswa. Pada hakekatnya otak manusia terbagi menjadi dua, yaitu otak kanan dan otak kiri. Idealnya guru mampu mengaktifkan seluruh belahan otak siswa.

Terungkapnya perbedaan belahan otak kiri dan otak kanan telah membuka dimensi baru dalam pengembangan intelegensi, kreativitas dan potensi otak manusia. Menurut Rudiana (2011, hlm.9) rata-rata sistem pendidikan kita pada saat ini lebih mengutamakan pengembangan otak kiri, sehingga kemampuan otak kanan untuk menghasilkan ide-ide kreatif kurang berkembang. Padahal, jika keduanya dilatih dan dikembangkan secara seimbang, akan tercipta hasil luar biasa.

Dengan proses belajar yang ada sekarang, siswa terbelenggu pada kegiatan menghafal yang cenderung mengaktifkan otak kiri. Sementara, siswa mempunyai cara menyerap, keunikan gaya belajar dan gaya asimilasi informasi yang berbeda. Di antara siswa ada yang cenderung sebagai *visual learner*, lebih mudah mempelajari sesuatu yang bisa dilihat mata. Ada pula tipe yang lebih mudah mendengarkan (*auditorial learner*) dan ada pula yang mempunyai bakat-bakat gerak dan *relative* cenderung mudah mempelajari sesuatu yang mengandung unsur gerak (*kinesthetical learner*) (Rudiana, 2011, hlm. 32). Ketidaktahuan para pendidik terhadap kenyataan bahwa ada siswa yang tipe belajarnya berbeda menyebabkan para pendidik cenderung mengajar menggunakan cara yang sama pada setiap peserta didik.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan di atas ialah penggunaan multimedia interaktif pada proses pembelajaran. Penulis ingin meneliti penggunaan multimedia interaktif karena beberapa faktor, antara lain hasil belajar PAI kurang memuaskan. Fenomena belajar yang terjadi sekarang khususnya pada mata pelajaran PAI di sekolah sangat kurang sebagaimana yang disampaikan oleh Balitbang Kementrian Agama RI, bahwa salah satu tantangan yang dihadapi oleh

**Rahmat Kuntoro, 2018**

*EFEKTIVITAS MULTIMEDIA INTERAKTIF FLASH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI POKOK DAKWAH RASULULLAH PERIODE MAKKAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru agama Islam ialah membangkitkan minat siswa belajar agama. Dalam kaitan ini, guru agama perlu menggali ide dan metode yang digunakan atau diisyaratkan di dalam Al Qur'an dan juga praktik yang dijalankan oleh Rasulullah Muhammad saw, dalam membimbing ummatnya selama dua puluh tahun lebih (Arraiyyah, 2015). Oleh karena itu dengan menggunakan media interaktif dalam pembelajaran PAI diharapkan proses pembelajaran semakin menarik dan berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar berupa nilai siswa, merupakan tolak ukur bagi guru apakah materi yang diajarkan sudah diserap oleh siswa atau belum. Nilai menjadi ukuran guru apakah siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan atau belum paham sama sekali. Faktor lainnya yaitu pencapaian hasil belajar belum sesuai dengan target KKM yang diharapkan, KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan batas nilai yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran PAI. Jika siswa belum mencapai KKM guru akan mengadakan remedial atau memperbaiki kemampuan belajar siswa. Tujuan remedial yaitu membantu siswa untuk mencapai nilai KKM.

Pelajaran PAI menjadi mata pelajaran inti/pokok bagi siswa di sekolah. PAI merupakan mata pelajaran pokok yang harus dipelajari oleh setiap siswa. Kegagalan atau keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar sangat bergantung pada seni dan kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Meskipun guru memiliki penguasaan terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah memadai, tetapi kurang mampu mengemasnya dalam proses pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik, dan sebagainya, akhirnya berujung pada pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai (Agung, 2010, hlm.1). Guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, diperlukan usaha-usaha untuk memperbaiki mutu/kualitas pembelajaran PAI.

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

**Rahmat Kuntoro, 2018**

*EFEKTIVITAS MULTIMEDIA INTERAKTIF FLASH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI POKOK DAKWAH RASULULLAH PERIODE MAKKAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif dengan mendesain proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif guna mencapai hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik. Faktor internal dalam proses belajar meliputi bakat, minat, motivasi, dan kemampuan peserta didik. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keanekaragaman kemampuan peserta didik yang ada akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih metode yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif.

Kondisi di SMA di Kabupaten Indragiri Hulu, masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam mata pelajaran PAI, hal ini berdasarkan studi lapangan yang penulis lakukan, dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa sangat pasif, siswa tidak menghiraukan materi yang disampaikan bahkan ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya. Sering kali guru terjebak dengan cara-cara konvensional yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*) yang hanya berorientasi pada pencapaian aspek-aspek kognitif yang mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya sehingga menyebabkan kejenuhan, membosankan, dan siswa tertekan karena harus mendengarkan guru bercerita beberapa jam tanpa memperhatikan siswa terlibat dalam proses pembelajaran, ditambah lagi sarana prasarana yang kurang memadai, media pembelajaran yang tidak tepat, dan lingkungan di luar sekolah siswa yang kurang mendukung sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran aktif. Belajar aktif

adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dalam kelompok. Selama belajar aktif, siswa akan memiliki ketrampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti keterampilan menggambar, keterampilan memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan lain sebagainya.

Terkait dengan berbagai macam-macam metode pembelajaran aktif yang ada. Penulis ingin menggunakan Multimedia Interaktif. Multimedia Interaktif adalah penggunaan lebih dari satu macam media untuk menyajikan informasi. Misalnya, video musik adalah bentuk multimedia karena informasi menggunakan audio/suara dan video berbeda. Dengan rekaman musik yang menggunakan audio/suara sehingga disebut monomedia.

Multimedia interaktif mempunyai karakteristik yaitu berbasis komputer, mengintegrasikan berbagai media (teks, gambar, suara, video dan animasi) dalam satu program secara digital. Proses interaktif dan memberikan umpan balik memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan materi pelajaran, memberikan kemudahan mengontrol yang sistematis dalam pembelajaran.

Tujuan dari multimedia interaktif adalah peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesiapan, dan keinginannya. Peserta didik akan terdorong untuk mengejar pengetahuan dan memperoleh umpan balik yang seketika dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendapat pengalaman baru dan menyenangkan baik pendidikan maupun peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah beserta solusi yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas media interaktif pada proses pembelajaran dan hasil belajar PAI di SMA di Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

**Rahmat Kuntoro, 2018**

*EFEKTIVITAS MULTIMEDIA INTERAKTIF FLASH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI POKOK DAKWAH RASULULLAH PERIODE MAKKAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Bagaimana efektivitas multimedia interaktif *flash* dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada materi pokok dakwah Rasulullah periode Makkah”

Untuk memudahkan penelitian, maka rumusan masalah dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran PAI pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol?
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol?
3. Bagaimana kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol?
4. Bagaimana perbandingan efektivitas pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas multimedia interaktif *flash* terhadap hasil belajar PAI pada materi dakwah Rasulullah periode Makkah.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan gambaran kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran PAI pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.
2. Mendapatkan gambaran proses pembelajaran PAI pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.
3. Mendapatkan gambaran kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.
4. Mendapatkan gambaran perbandingan efektivitas pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya teori media pengajaran Pendidikan Agama Islam. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk

**Rahmat Kuntoro, 2018**

*EFEKTIVITAS MULTIMEDIA INTERAKTIF FLASH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI POKOK DAKWAH RASULULLAH PERIODE MAKKAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan gambaran efektivitas multimedia interaktif *flash* terhadap hasil belajar PAI di SMA dan MA.

## 2. Manfaat praktis

### a. Untuk siswa

- 1) Memudahkan dalam memahami suatu materi pelajaran, khususnya PAI pokok bahasan dakwah Rasulullah periode Makkah.
- 2) Suasana belajar menjadi aktif, tidak monoton dan menyenangkan.

### b. Untuk Guru / pengajar

- 1) Memudahkan proses belajar dan mengajar
- 2) Media pembelajaran lebih bervariasi

### c. Untuk peneliti selanjutnya

- 1) Diharapkan dapat meneliti media yang berkaitan dengan teknologi dalam hubungannya dengan profesionalisme guru PAI.
- 2) Diharapkan dapat meneliti media lain yang sejenis didalam proses pembelajaran PAI agar tercipta pembelajaran dengan media yang inovatif, efektif dan menyenangkan.

## E. Struktur Organisasi Tesis

Secara sistematis penelitian dilakukan berdasarkan struktur organisasi yang terdiri dari pembahasan hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Bab II Landasan Teoritis, merupakan pemaparan teori-teori yang berhubungan terhadap penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas multimedia interaktif *flash* yang meliputi pengertian efektivitas, pengertian media dan pengertian multimedia interaktif, fungsi dan manfaat multimedia interaktif dalam pembelajaran, karakteristik multimedia interaktif dalam pembelajaran, kelebihan dan kekurangan multimedia interaktif dalam pembelajaran, prinsip pembuatan multimedia interaktif dalam pembelajaran dan pengertian program *Adobe flash*. Kemudian



kajian teori mengenai hakikat proses pembelajaran PAI, proses pembelajaran, pendidikan agama Islam, hasil belajar, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metodologi penelitian, mencakup desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, defenisi operasional, Langkah-langkah penelitian, Instrumen penelitian dan pengembangannya, pengolahan data. Bab IV Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini menguraikan permasalahan yang dideskripsikan mengenai efektivitas multimedia interaktif *flash* yang dilakukan pada kedua kelompok kelas yang dijadikan penelitian.

Bab V merupakan akhir pemaparan terhadap temuan berupa kesimpulan hasil kajian dan juga menjadi jawaban permasalahan penelitian dan saran.